BAB III
PROFIL BIPOLAR DISORDER DAN PERILAKU KEAGAMAANYA

A. Profil Yayuk Sunarsih

Yayuk sunarsih adalah anak pertama dari empat bersaudara saat ini kedua orang tuanya masih hidup dan sehat walafiat, ia tinggal terpisah dengan keluarganya dan hidup bersama suami dan anak semata wayangnya yang masih berumur 2 tahun. Sejak 2006 sampai sekarang ia tinggal di daerah Semolowaru Eluk Blok N/5 RT 08 RW 06 Kelurahan Semolowaru Kecamatan Sukolilo Surabaya dalam sebuah kompleks perumahan di daerah terasebut.

Bagi setiap anak masa kecil adalah suatu proses dimana awal dari proses menuju ke tahap anak-anak, remaja, dewasa, hingga ke masa tua. Demikian halnya dengan yayuk sunarsih yang biasa dipanggil dengan nama akrabnya yaitu Yayuk atau Yuk oleh orang tua dan keluarganya yang lain. Yayuk sendiri lahir di sebuah kota kecil di salah satu propinsi di indonesia yaitu jawa timur tepatnya di kota Kediri kecamatan Sendayung desa Molewa.[1] Desa molewa adalah sebuah desa yang masih sangat jauh dari kata lampu pada masanya dimana masih di dominasi oleh pepohonan dan rumput yang hijau, dimana jarak rumah warga yang satu dengan yang lainya berada dalam jarak yang cukup jauh sehingga komunikasipun tidak begitu aktif seperti saat ini.[2]

[1] Jumianti lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 5 Desember 2014.
[2] Jumianti lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 5 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan masa kecil yayuk cukup sederhana seperti keluarga dan anak-anak seusianya dimana ia banyak menghabiskan waktunya untuk pergi ke sawah serta bermain dengan adik-adiknya yang masih sangat kecil-kecil. Yayuk dengan keluarganya tidak begitu mempermasalahkan dalam hal komsumtif dimana mereka terbiasa untuk makan makanan yang sudah tersedia seperti makanan pokok lainya seperti nasi, ubi, jagung, dan singkong yang biasa mereka tanam baik disawah maupun di sekitar rumahnya. Pada masa kecilnya yayuk sudah bergelut dengan melakukan kegiatan sekolahnya serta bermain-main dengan anak-anak seusianya dan sudah terbiasa dengan kegiatan keagamaan yang diajarkan oleh keluarganya seperti sholat, mengaji, puasa serta tentang hari-hari besar lainya dalam agama islam seperti maulid nabi, tahun baru islam, malam satu syuro yang di rayakan dengan campuran kebudayaan jawa pada umunya.

Seperti keluarga lain pada umumnya yayuk berasal dari keluarga sederhana dengan kehidupan yang berkecukupan dari keluarganya, yayuk lahir di kota kediri pada tanggal 27 juli 1986 dan pada tahun 2014 ini ia tengah berumur yang ke 29 tahun dan dalam dunia pendidikanya ia terbilang sukses dimana ia telah berhasil menyelesaikan pendidikanya mulai dari sekolah taman kanak-kanak hingga menamatkan kuliahnya di bangku perkuliahan yaitu di Universitas Negeri Surabaya dengan gelar Sarjana Ekonomi.

Yayuk memulai proses pendidikanya sejak berumur 4 tahun tepatnya di bangku kanak-kanak di tempat kelahiranya yaitu di kota kediri dimana ia dilahirkan dan dibesarkan oleh orang tuanya. Setelah melewati masa pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kanak-kanak yayuk kemudian melanjutkanya di bangku sekolah dasar seperti yang ditempuh oleh anak-anak lainya serta berdasarkan pada aturan pemerintah (Kemetrian Pendidikan). Pendidikan sekolah dasar telah ditempuh oleh yayuk selama enam tahun sehingga iapun melanjutkanya ke jenjang sekolah menengah pertama, selama menempuh pendidikan di masa SMP yayuk pernah bergabung dalam kegiatan Pramuka serta dalam anggota tim Volli sekolah.[3]

Tidak lama setelah menempuh pendidikan menngah pertama selama tiga tahun yayukpun kembali melanjutkan proses belajarnya dalam dunia pendidikan ke tingkat selanjutnya, yaitu di sekolah menengah atas (SMA) dimana pendidikan ini masih ia tempuh di daerah kelahiranya yaitu, di kota kediri tepatnya di Madrasah Aliyah Al-Furqan kota kediri kecamatan Kepung.[4] Pada masa sekolahnya di tingkat Aliyah tersebut yayuk pernah bergabung dengan anggota OSIS meski hanya menjadi anggota harian, namun ia cukup aktif didalamnya hingga akhirnya ia menamatkan sekolahnya yang dia tempuh selama tiga tahun lamanya. Tidak hanya sampai

ditingkat MA (Madrasah Aliyah) namun yayuk dengan tekad yang kuat dan optimisme yang tinggi ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikanya ke jenjang yang lebih tinggi yaitu ke tingkat universitas.[5]

Keinginan Yayuk tersebut dikabulkan oleh kedua orang tuanya dengan berkuliah di salah satu universitas di kota surabaya yang merupakan sebagai

[3] Amin Fadillah, *Wawancara*, semolowaru, 2 Desember 2014.
[4] Ibid, 2 Desember 2014
[5] Jumianti lestari, *Wawancara*, semolowaru, 5 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibukota Propinsi Jawa Timur. Hal ini membuat yayuk harus merantau dari daerah asalnya yaitu kediri untuk menetap di kota surabaya dan tinggal di kos-kosan seperti yang dilakukan para mahasiswa lainya yang juga merantau seperti dirinya, selama dalam masa perkuliahan yayuk sempat ikut dalam organisasi kampus yaitu HMI (himpunan mahasiswa islam indonesia) serta menjalani kesibukan lainya dengan berbagai tugas kuliah dan kegiatan organisasi yang di ikutinya.

Yayuk sendiri memilih Jurusan Ekonomi sebagai jurusan pilihanya selama ia kuliah, dan hari demi hari yayuk menjalani dan menikmati masa-masa kuliahnya sebagai seorang mahasiswa dengan segudang kesibukan, kendati demikian namun yayuk merupakan sosok pribadi yang tidak lupa akan kewajibanya sebagai seorang muslim dimana ia selalu menyempatkan waktunya untuk beribadah dan mengingat tuhanya. Pada tahun 2003 iapun lulus dengan nilai yang cukup memuaskan dan dengan predikat Sarjana Ekonomi.

Tidak lama setelah menyelesaikan pendidikanya di tingkat Universitas kemudian yayuk melamar pekerjaan disalah satu perusahaan garmer di Surabaya yang berkecimpung dalam dunia properti, ia bekerja di perusahaan tersebut selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2003 sampai 2006 hingga akhirnya ia memutuskan untuk berhenti bekerja karena ia memutuskan untuk menikah dan membangun rumah tangga dengan suaminya yang bernama Amin Fadillah.[6]

[6] Jumianti lestari, *Wawancara*, semolowaru, 5 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kehidupan Keluarga (Rumah Tangganya)

Sebagai manusiawi pada umunya yayuk menikah dengan seseorang yang cintainya yang merupakan orang pilihanya sendiri dimana awal pertemuan dengan suaminya diperkenal oleh salah seorang temannya yang dulu satu kampus denganya saat masih di bangku kuliah, Dari pertemuan tersebut kemudian berlanjut ke hubungan pacaran kurang lebih selama empat tahun tahun hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk membina hubungan mereka ke jenjang yang lebih serius yaitu sebuah ikatan pernikahan yang suci dan sakral. Karena keduanya (yayuk dengan suaminya) sama-sama berdomisili di kota surabaya merekapun sepakat dengan keluarganya masing-masing untuk menyelenggarakan pernikahan tersebut di surabaya, tepatnya di rumah adik kandung yayuk di daerah sukolilo surabaya yang lebih dulu membina rumah tangga.

Pernikahan tersebut diselenggarakan pada beberapa tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2008 dengan proses yang penuh hikmad dan sesuai dengan ajaran islam yang merupakan keyakinan bagi keduanya, namun kendati telah menikah namun yayuk dengan suaminya harus menerima kenyataan bahwa mereka belum bisa mempunyai anak dalam proses dan waktu yang dekat, dimana yayuk dengan suaminya adalah salah satu pasangan yang harus bekerja keras dan sabar untuk memiliki anak seperti keluarga pada umumnya. Seiring berjalanya waktu dan penanntian panjang akhirnya terwujud ketika Yayuk dengan suaminya baru terpenuhi keinginan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memiliki seorang anak ketika pada tahun 2012 lalu yayuk dinyatakan positif hamil.

Setelah 9 bulan mengandung yayuk akhirnya melahirkan anaknya tersebut secara sesar dengan berbagai pertimbangan dari pihak dokter yang membantunya melahirkan, anaknya sendiri berjenis kelamin laki-laki namun lagi-lagi pasangan suami istri tersebut harus kembali menerima kenyataan bahwa anaknya memiliki kekurangan yaitu cacat fisik pada sebagian tubuhnya hingga sampai pada hari ini.[7]

Dari hasil pernikahanya yayuk dikaruniai seorang anak yang bernama Muhammad Satria Gunawan dan saat ini telah menginjak umur 2 tahun 4 bulan, anaknya (satria) pada saat kelahiranya mengalami cacat fisik dimana dimana terdapat organ bagian tubuhnya tidak tumbuh secara normal seperti anak-anak lain pada umumnya. Kendati demikian yayuk dengan suaminya tetap membesarkan anaknya dengan baik dan penuh kasih sayang.[8]

2. Peran Dalam Keluarga

Namun pada saat umur anaknya berusia 8 bulan 5 hari yayuk tidak dapat mengurus anaknya dengan baik karena disebabkan dirinya yang mengidap penyakit gangguan mental Bipolar Disorder. Semenjak saat itu suaminya memutuskan untuk mengurus anaknya dengan menitipkan di tempat penitipan anaknya dimana ia menyewa jasa seorang perempuan untuk

[7] Amin Fadillah, *Wawancara*, semolowaru, 2 Desember 2014.

[8] Amin Fadillah, *Wawancara*, semolowaru, 2 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurus anaknya ia membawanya di pagi hari saat berangkat kerja dan mengambilnya kembali ketika ia pulang kerja di sore harinya, namun sesekali yayuk meminta kepada suaminya untuk tidak membawanya ke tempat penitipan anaknya karena ia ingin menghabiskan waktu bersama anaknya hal tersebut yayuk lakukan ketika ia dalam keadaan normal, namun apabila ketika penyakitnya kambuh dimana ia mengalami depresi dan berbicara ngelantur tampa henti seolah-olah sedang memarahi seseorang maka suaminya tidak akan memberikan anaknya tersebut kepada yayuk.[9]

Sebelum yayuk mengidap penyakit mental bipolar disorder hubungan dengan keluarga suaminya terjalin dengan cukup baik namun setelah pihak keluarga suaminya mengetahui penyakit yang dideritanya, yayuk mendapatkan perlakuan yang tidak cukup baik dari keluarga suaminya dimana keluarga suaminya kerap kali tidak mau berbicara dan melihat yayuk ketika mereka berkunjung kerumahnya ataupun saat suaminya membawanya kerumah keluarganya. Selain itu mereka juga cukup sering mengatai dan memarahi yayuk karena keadaanya yang tidak normal baik dari segi psikis maupun dari segi sifat dimana yayuk sangat pencemburu terhadap suaminya dan ketidak sanggupanya mengurus anak dan suaminya dengan normal.[10]

[9] Amin Fadillah, *Wawancara*, semolowaru, 2 Desember 2014.
[10]Jumianti Lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 5 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kronologi Vonis Bipolar

Pada tanggal 22 juli 2013 pukul 20:31:11 waktu Surabaya yayuk dibawa oleh pihak keluarga dan suaminya ke Rumah Sakit Menur Surabaya (RSJ Menur) dengan nomor periksa 04-27-58 dengan status tidak bekerja dan sudah menikah. Berdasarkan pada keluhan pihak keluarga dan suaminya pada dokter yang memriksa yayuk pada malam tersebut ialah perilaku aneh, sulit dikontrol, tidak mau diatur, ngomel-ngomel dan bicara sesukanya tanpa henti dan suka keluar masuk rumah tampa alasan dan tujuan yang jelas. Selain itu pihak keluarga yayuk juga menyampaikan bahwa yayuk memiliki riwayat Asma Brhokhiale BO +.[11]

Sebagaimana rekam medis yang dilakukan oleh pihak RSJ Menur melalui diagnosa pasien atas nama saudara yayuk sunarsih sebagaimana yang terdapat dalam gambar berikut:

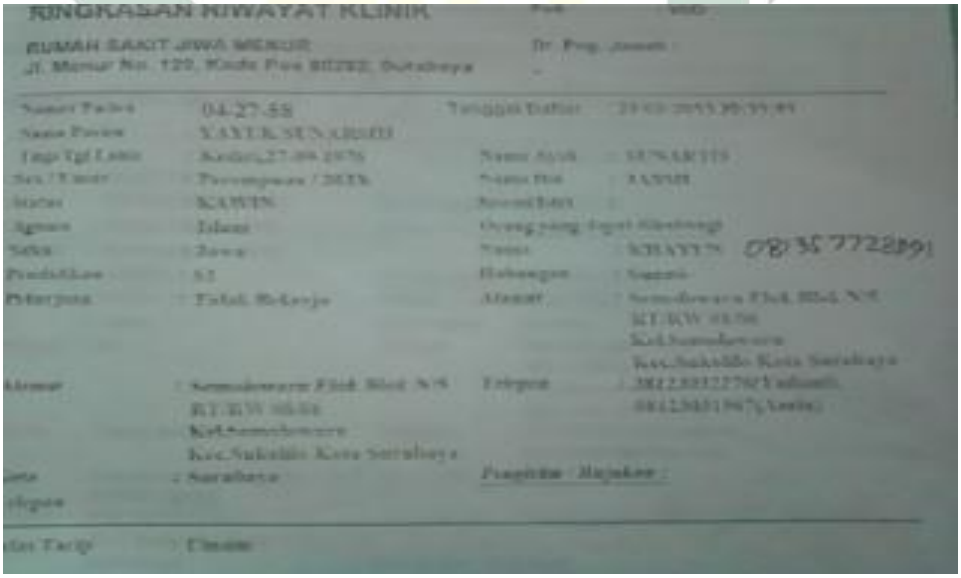
RINGKASAN RIWAYAT KLINIK

RUMAH SAKIT JIWA MENUR

Jl. Menur No. 120, Kode Pos 60282, Surabaya

Dr. Peg. ...

Nomor Pasien : 04-27-58

Nama Pasien : YAYUK SUNARSIH

Tgl/Thn Lahir : ...

Jenis Kelamin : WANITA

Agama : Islam

Suku : Jawa

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Tidak Bekerja

Alamat : Semolowaru Elok Blok N/6 RT.XV No.56 Kel.Semolowaru Kec.Sukolilo Kota Surabaya

Telepon : 085227227971(Hanif) 081230319671(Yanto)

Kota : Surabaya

Tanggal Daftar : ...

Nama Ayah : SUNARTO

Nama Ibu : SARMI

Nama Suami : ...

Orang yang dapat dihubungi

Nama : SUNARTO 085727228991

Hubungan : Suami

Alamat : Semolowaru Elok Blok N/6 RT.XV No.56 Kel.Semolowaru Kec.Sukolilo Kota Surabaya

Telepon : 085227227971(Hanif) 081230319671(Yanto)

Pasien Rujukan :

Cara Bayar : Umum

Gambar: 0.1. Surat ringkasan riwayat klinik dan data pribadi yayuk sunarsih.

[11]Dokumen Rahasia RSJ Menur Surabaya, *Data Pasien Atas Nama Yayuk Sunarsih*, 29 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada gambar yang berisi surat riwayat klinik dari RSJ menur diatas menunjukan bahwa saudara yayuk sunarsih merupakan salah satu pasien dan pernah menjalani perawatan di rumah sakit menur dengan jenis penyakit bipolar

disorder berdasrakan pada gejala dan episode-episode pada bipolar.

Selain riwayat ringkasan klinik diatas juga terdapat surat keterangan menjalani perawatan serta diagnosa bipolar terhadap yayuk sunarsih sebagai berikut.

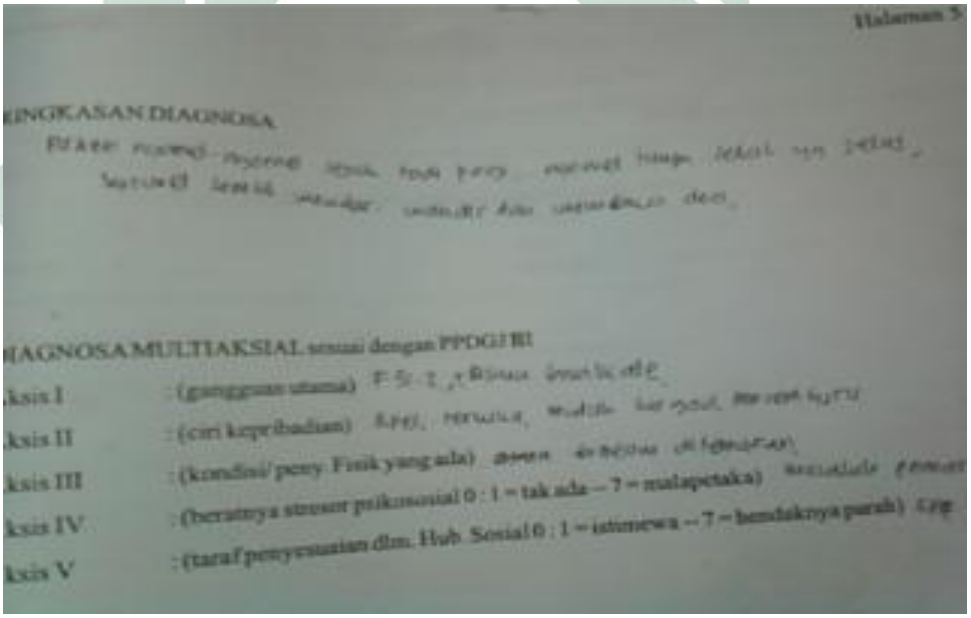
Halaman 5

RINGKASAN DIAGNOSA

DIAGNOSA MULTIAKSIAL sesuai dengan PPDGJ III

Aksis I : (gangguan utama)

Aksis II : (ciri kepribadian)

Aksis III : (kondisi/ peny. Fisik yang ada)

Aksis IV : (beratnya stressor psikososial 0 : 1 = tak ada -- 7 = malapetaka)

Aksis V : (taraf penyesuaian dlm. Hub. Sosial 0 : 1 = istimewa -- 7 = berbahaya parah)

Gambar: 1.2. Ringkasan hasil diagnosa RSJ Menur pada Yayuk sunarsih.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

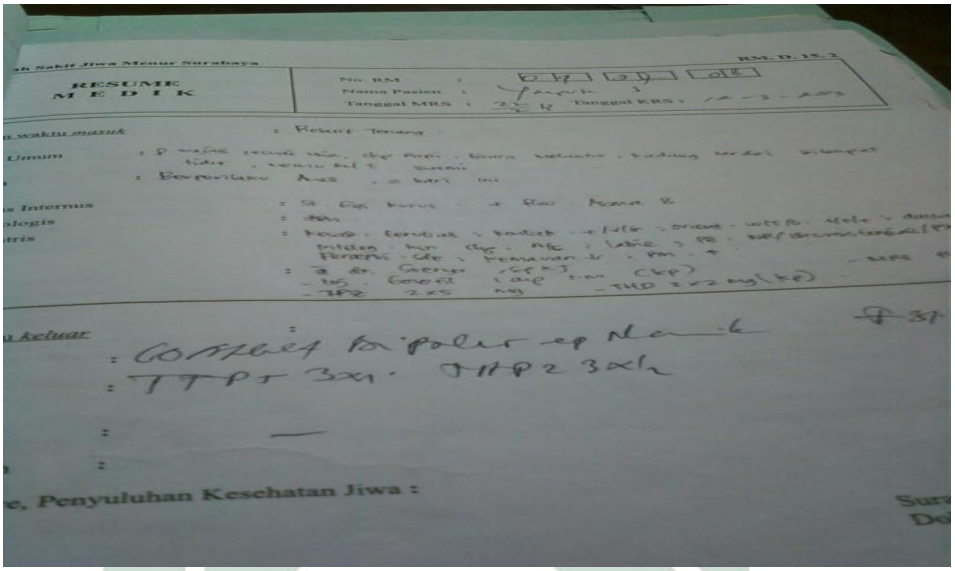
RESUME
M E D I K

Penyuluhan Kesehatan Jiwa :

Gambar :2.3. Resume medis Bipolar Disorder Yayuk Sunarsih.

Melalui hasil ringkasan diagnose yang dilakukan terhadap yayuk sunarsih maka dapat disimpulkan bahwa, yayuk sunarsih secara positif mengidap penyakit bipolar disorder yang ditandai dengan munculnya perilaku-perilaku menyimpang dalam kepribadian yayuk sunarsih.

Beberapa perilaku aneh yang kerap kali terjadi dan dilakukan oleh yayuk sendiri ialah marah-marah tampa alasan yang jelas, mondar-mandir dan keluar masuk rumah, teriak, marah-marah pada suaminya hingga memukul suaminya dan melempar barang-barang yang ada dirumah. Permasalahan keluarga yaitu rumah tangga yang terkait dengan kecemburuan dan curiga pada suami yang terjadi secara berlebihan hingga pada kondisi dan keadaan tentang anaknya adalah faktor utama yang menyebabkan yayuk mengalami gangguan jiwa dan perilaku menyimpang tersebut.[12]

[12]Nugroho E. Brojonegoro, Sp.Ki.MARS, RSJ, *wawancara,* Surabaya, 26 november 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kehidupan yayuk mengalami perubahan drastis ketika dokter Rumah Sakit Menur Surabaya (RSJ Menur), tempat dimana ia dirawat oleh suami dan keluarganya mendiagnosa bahwa yayuk menderita salah satu penyakit mental yaitu penyakit bipolar disorder.[13] Penyakit Bipolar Disorder disebut juga dengan istilah "*Manic-Depressive"*. Yang berarti antara kebahagiaan atau perasaan gembira yang tejadi secara berlebihan dan perasaan deprsesi atau frustasi yang terjadi secara tidak wajar dan tidak terkendalikan baik oleh penderitanya maupun oleh orang lain dan keluarganya. Dalam siklus yang tidak menentu inilah bipolar disorder berkembang dan terus berkembang yang diikuti oleh episode-episode mania dan depresi.[14]

Secara genaral penyakit bipolar disorder merupakan suatu alam perasaan yang dialami oleh penderitanya yang terdiri atas dua elemen utama yaitu maniak dan depresi. kedua elemen tersebut akan terjadi secara tiba-tiba dan cepat dalam kurung waktu yang cukup lama sebelum kembali pada keadaan dan kondisi normal bagi penderitanya dimana keadaan tersebut akan terus terulang apabila tidak disembuhkan dengan cepat.[15]

> "Pada awal tahun 2013 yayuk mengalami perilaku aneh yang tidak biasanya ia lakukan baik pada saya (suaminya) maupun pada orang lain termasuk para tetangga-tetangga disini. Pada malam hari waktu itu dia minta kepada saya untuk begadang dan menemaninya pada malam itu ia berbicara tampa henti dan bicara ngelantur kemana-mana dan pada keesokan harinya yayuk marah-marah dan emosi kepada semua orang yang ia lihat, pada hari berikutnya tiba-tiba ia meminta maaf kepada

[13]Jumianti Lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 5 Desember 2014.
[14]Triantoro Safari Dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Dan Depresi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) ,35.
[15]Milton H. Erickson, *Mood Disorder*, (London: crystal park, 2004), 36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> semua tetangga kemudian pulang kerumah dan mengurung dirinya didalam kamar sambil ngomel dan marah-marah".[16]

Selain beberapa perilaku dan sikapnya yang dianggap aneh dimana kejadian tersebut cukup mengagetkan dan membingungkan suaminya pada saat itu karena tidak pernah yayuk melakukan dan bersikap demikian sebelumnya. Beberapa hari selanjutnya ia terus melakukan kebiasaan barunya tersebut yaitu ngomel-ngomel tampa alasan yang jelas, banyak bicara tampa henti kadang dengan suara datar dan terkadang dengan suara kerasa, sehingga kerap kali menyebabkan dan menyita

perhatian orang lain dan para tetangga sekitar rumahnya. Maka tidak heran apabila terdapat beberapa tetangga yang datang kerumahnya dan menayakan tentang apa yang terjadi.

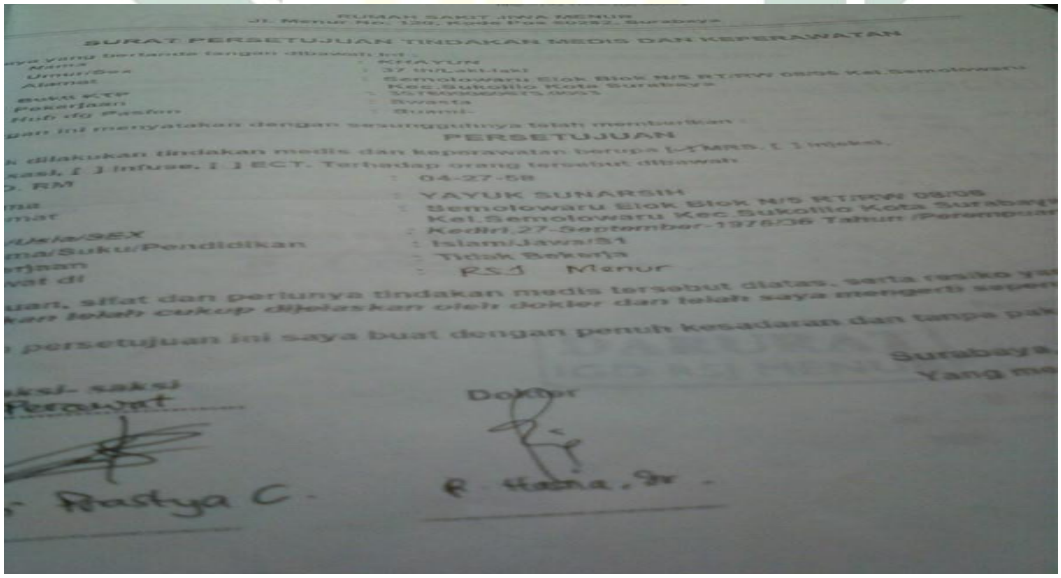
SURAT PERSETUJUAN TINDAKAN MEDIS DAN KEPERAWATAN

PERSETUJUAN

YAYUK SUNARSIH

RSJ Menur

Gambar: 3.4. Surat Persetujuan Tindakan Medis Dan Keperawatan RSJ Menur.

[16]Amin Fadillah, *Wawancara*, semolowaru, 2 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui turunya surat persetujuan akan dilakukanya pengobatan serta perawatan, terhadap yayuk sunarsih guna untuk melakukan tindakan medis yang berkelanjutan, serta untuk dapat memastikan akan penyakit bipolar yang di idap oleh yayuk. Sementara itu Ketika sanak saudara, keluarga, teman-teman dekat serta masyarakat yang mengenal disekitar lingkungan rumah yayuk, dimana mereka memiliki respon yang hampir sama dimana mayoritas dari mereka cukup kaget dan ada perasaan tidak menyangka penyakit gangguan jiwa jenis bipolar tersebut diderita oleh yayuk. Kendati demikian banyak dari para tetangga serta serta teman-teman dekat dan sanak saudara yang melantunkan do'a kesembuhan dan menyampaikan keprihatinan atas apa yang menimpa yayuk.

Berdasarkan pada jenis penyakit bipolar yayuk merupakan pasien yang menderita Penyakit bipolar campuran dimana gejala tersebut terkait dengan alam perasaan maniak dan depresi dimana yayuk sering kali mengalami perubahan mood yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga terutama oleh suaminya. Pada waktu tertentu yayuk akan merasa sangat bahagia dan tertawa sesukanya tampa memperdulikan orang lain disekitarnya ataupun tanpa mengenal waktu, tempat, ataupun situasi.[17]

Sementara itu Dalam sudut pandang psikologi, antropologi, dan sosiologi bahwa orang membentuk situasi yang penting untuk dirinya sendiri dimana dia tidak ditentukan oleh keadaan dan situasi. apabila ia mengalami perubahan perasaan pada segi maniak maka yayuk akan tertawa dan tersenyum-senyum

[17]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 9 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi tersebut tidak mengenal waktu kadang pada malam hari ataupun siang hari.[18]

Tidak berbeda dengan perasaan maniak atau perasaan bahagia yang berlebihan yayuk juga akan mengalami perubahan mood yang berorientasi pada keadaan depresi, keadaan ini juga tidak mengenal waktu dan tempat kadang terjadi pada malam hari, siang, maupun pada subuh hari. Pada awal-awal ia mengidap penyakit bipolar tersebut sang suami merasa heran dan cukup bingung dengan keadaan yang menimpa yayuk hal tersebut menjadi suatu pukulan besar dan cobaan baik bagi keluarga besarnya maupun bagi suaminya sendiri. Dari penyakit bipolar pada jenis campuran tersebut yayuk mengalami berbagai gejala yang terjadi kurang lebih selama 6 sampai 7 hari sebelum keadaan mental dan pola pikirnya telah kembali normal dan stabil.

Sekitar 2 tahun yang lalu kurang lebih pada pertengahan bulan november suaminya merasakan tingkah laku yayuk mulai terlihat aneh dan terjadi secara tidak normal seperti biasanya, pada awal-awal permulaanya yayuk meminta kepada suaminya untuk begadang bersama pada malam harinya pada malam tersebut ia terlihat banyak bicara tampa henti dan arah pembicaraanya tidak jelas dan ngelantur kemana-mana. Tidak hanya sampai disitu iapun sempat berbicara tentang kematian dan mengatakan pada suaminya bahwa ia ingin mati dan tidak mau hidup lagi karena ia merasa bahwa tidak ada gunanya ia hidup.[19]

---

[18] Triantoro Safari Dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi Dan Depresi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 50.
[19] Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 2 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suaminya menganganggap bahwa yayuk tidak sadar atas semua yang diucapkanya namun secara fisik ia sadar dan normal. *Kesadaran* sendiri merupakan bagian kejiwaan yang berisi hal-hal yang disadari yang diatur oleh hukum-hukum tertentu yaitu proses sekunder yang mencakup logika dimana kesadaran jiwa

berorientasi pada realitas dan isinya dimana isi kesadaran terdiri dari hal-hal yang terjadi di luar maupun di dalam tubuh seseorang. Sementara *Ketidaksadaran* adalah bagian terpenting dan merupakan yang paling banyak dalam sistem kejiwaan seseorang. Pada bagian ketidaksadaran berisi proses-proses ataupun kejadian dan peristiwa baik perkataan atau ucapan maupun perbuatan dan tingkah laku individu.[20]

Proses-proses tersebut fokus pada hal-hal yang tidak disadari akan tetapi dapat mempengaruhi perilaku sosial maupun perilaku keagamaanya proses yang tidak disadari tersebut ialah proses primer dimana gejala tersebut ditandai dengan emosi yang terjadi secara berlebihan sampai pada perilaku brutal, munculnya keinginan-keinginan yang mustahil dan instink yang diikuti oleh rasa pesimis sementara dalam keadaan tersebut realitas tidak mendapatkan tempat dalam ketidaksadaran.

Dalam proses kehidupanya setelah membangun rumah tangga serta dikarunai seorang anak laki-laki kehidupan yayuk sunarsih terbilang cukup memprihatinkan terlebih setelah ia di diagnosa menderita bipolar disorder jenis

[20]Fordham Frieda, *Pengantar Psikologi C.G.Jung Teori Dan Tekhnik Psikologi Kedokteran*, (Jakarta: Bharatara Karya Aksara, 1988) 227.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

campuran, yang di ikuti oleh berbagai gejala dan episode bipolar serta gejala-gejala yang berorientasi pada perubahan mood atau alam perasaannya yaitu gejala maniak dan depresi yang terjadi secara berlebihan ibarat dua kutub yang berbeda dan berlawanan. yaitu *Norepinephrine* dan *Serotonin*. Norepinephrine merupakan keadaan dimana individu mengalami gangguan bipolar disorder yang berada pada tahap yang cukup rendah dari tahap-tahap yang lainya. Namun pada tahap ini pada dasarnya menyebabkan individu akan mengalami sejenis depresi hingga berakibat pada tahap mania.

Sementara serotonin tidak jauh berbeda dengan tahap sebelumnya dimana pada ini juga individu yang menderita bipolar akan mengalami depresi dan rasa frustasi hingga pada menyebabkan gangguan pada fisik sebagaimana yang terjadi pada yayuk sunarsih, seperti gangguan pernafasan, aliran darah, berat badan ,menurun hingga pada kesehatan tubuh yang mengalami gangguan secara tidak stabil sebagaimana yang terdapat dalam hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh RSJ Menur.[21]

[21]Mulyanto, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003), 312.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

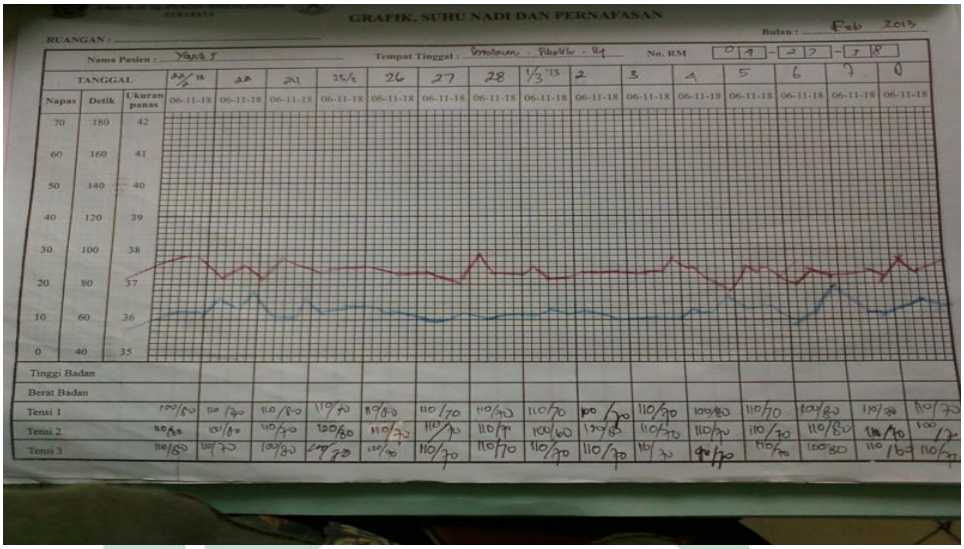

Gambar: 4.5. Grafik Suhu Nadi Dan Pernafasan Yayuk Sunarsih saat dirawat di RSJ.

Proses dan gejala-gejala tersebut tentunya menyebabkan timbulnya berbagai perbedaan dan perubahan perilaku serta kepribadian yang terjadi secara bertahap dan terstruktur tergantung bagaimana individu mengontrol dan mengendalikan emosi, pikiran serta psikisnya atas permasalahan yang dihadapinya. Hal ini pula yang menimpa pada yayuk sunarsih dimana terjadinya perubahan sikap, perbuatan dan perilaku menyimpang dalam dirinya diantaranya ialah:

a. Interaksi Sosial Dengan Lingkungannya

Sebelum menderita penyakit mental bipolar disorder dari segi kepribadian yayuk sunarsih merupakan pribadi yang mudah bergaul serta memiliki perilaku sosial yang baik dengan orang lain serta dengan para tetangga di lingkungan rumahnya, ia tidak mempunyai masalah dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan dengan tetangga dan orang lain (antar pribadi) ketika saat sendiri maupun saat bersama dengan orang lain sama-sama menyenangkan baginya tergantung pada situasi dan kondisinya. Dalam kehidupan sehari-hari dengan warga dan para tetangga ia sering melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan sosial seperti, bergabung dalam kelompok pengajian, arisan dengan ibu-ibu lain di kompleks tersebut, hingga pada acara-acara besar dalam islam yang kerap kali diadakan di Masjid kompleks daerah Semolowaru Blok N/5.

Terkait dengan perilaku sosialnya yayuk dianggap peribadi yang supel serta memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang disekitar lingkunganya, hal tersebut terlihat bagiamana ia memiliki sifat yang simpatik terhadap sesama dan bersosialisai serta berinteraksi dengan cukup baik terhadap anak-anak kecil serta bersikap sopan terhadap orang tua dan sesamanya. Namun semua sikap dan perilaku sosial yayuk sebelum mengidap bipolar berubah drastis setelah ia menderita bipolar disorder serta yang diikuti oleh diagnosa dokter dari pihak Rumah Sakit Jiwa Menur.[22]

Dari beberapa sikap dan perubahan yang terjadi pada dirinya ialah dimana yayuk mengalami berbagai perubahan besar dalam kepribadianya baik sebagai seorang istri maupun sebagai individu yang merupakan bagian dari masyarakat. Secara sosial ia memiliki perilaku yang kurang sosial seperti yang terjadi sebelum yayuk menderita penyakit bipolar, dimana ia sering menghindari hubungan dengan orang lain, tidak mau lagi ikut serta dalam

[22]Idris Shaleh, *Wawancara*, Semolowaru, 20 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai kegiatan kelompok, hal ini terlihat ketika ia dikeluarkan dalam kelompok arisan pada bulan Februari tahun lalu (2013), menjaga jarak dirinya dengan orang lain, tidak mau tahu, dan acuh tak acuh.[23]

b. Perilaku Dalam Rumah Tangganya

Selain beberapa perubahan pada perilaku sosialnya yayuk juga mengalami perubahan dalam kehidupan rumah tangganya. Sebelum menderita bipolar kehidupan yayuk dengan suaminya terbilang cukup baik seperti halnya keluarga dan rumah tangga pada umumnya. Namun seiring berjalanya waktu hubungan antara yayuk dengan sang suami mengalami disharmonis serta berbagai pertengkaran kecil didalamnya yang dilatar belakangi oleh adanya perasaan cemburu oleh yayuk terhadap suaminya sehingga menyebabkan hilangnya keperayaan yayuk terhadap suaminya.

Secara lahiriah sejak ia mengidap penyakit bipolar disorder yayuk tidak lagi memenuhi dan menjalankan kewajibanya sebagai seorang istri dan seorang ibu bagi anaknya, dimana tidak adanya lagi hubungan suami istri dalam artian bahwa tidak terpenuhinya hubungan antar pribadi dengan suaminya secara normal hingga menyebabkan produktivitasnya sebagai seorang perempuan menurun dan berkurang. Dalam pandangan agama islam sendiri seseorang apabila mengalami gangguan mental yang terkait dengan kejiwaan dan kerohanianya maka hal tersebut akan berimplikasi pada perilaku

[23]Jumianti Lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 5 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kepribadianya serta menyebabkan kewajibanya sebagai seorang istri tidak terlaksana.[24]

Secara manusiawi manusia tentunya membutuhkan pemenuhan seksual dan biologis baik dari pihak perempuan (istri) maupun dari pihak laki-laki (suaminya). yaitu adanya hubungan yang sejajar antara kebutuhan biologik dengan kebutuhan antar pribadi yang terbagi menjadi 3 yaitu kebutuhan biologik adalah prasyarat untuk tercapainya hubungan yang memuaskan antara organisme dengan lingkungan fisiknya, sedangkan kebutuhan antar pribadi merupakan prasyarat untuk membentuk hubungan yang memuaskan antara manusia dengan lingkungan kemanusiaanya. Sebagaimana halnya dengan kebutuhan biologis serta

kebutuhan antar pribadi (Suami-Istri) memerluka pemuasan optimal dimana sedikit atau banyaknya pemuasan yang terjadi akan menimbulkan akibat-akibat yang tidak menyenangkan khusunya bagi salah satu diantara keduanya yang memiliki rekam penyakit kejiwaan.

Pada dasarnya penyakit-penyakit fisik meruapakan salah satu penyakit yang menyebabkan kematian yang disebabkan oleh pemuasan biologik sementara penyakit mental juga merupakan bagian dari kematian yang disebabkan oleh pemuasan kebutuhan antar pribadi yang tidak terjadi secara normal.[25]

---

[24]Nugroho E. Brojonegoro, Sp.Ki.MARS, *wawancara*, Surabaya, 2 Desember 2014.
[25] Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental, (*Jakarta, Mas Agung, 1990), 15-16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pengamalan Keagamaan Yayuk Sunarsih

Sejak duduk di bangku perkuliahan yayuk telah memakai hijab dimana ia menjalankan salah satu perintah dalam ajaran agama islam sebagai seorang muslimah. Ia memakai hijab tersebut dalam kurung waktu yang cukup lama hingga pada akhir tahun 2012 silam tepatnya saat sebelum ia dipastikan menderita penyakit gangguan jiwa Bipolar. Sebagai seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada tuhanya yayuk termasuk pribadi yang taat beragama dimana sholat wajib ia tidak pernah meninggalkanya dan sesekali menjalankan sholat sunnah khususnya sholat tahajud di malam hari dimana kerap kali ia bangun malam untuk menjalankan ibadahnya.

Kebiasaan dan perilaku keagamaan yayuk tersebut terus dilakukanya dengan baik dan teratur bahkan sampai ia menikah dengan suaminya saat ini. Dalam perilaku keagamaanya yayuk telah membiasakan dirinya untuk dapat melakukan dan menjalankan semua perintah agama guna untuk memenuhi kewajibanya sebagai seorang muslim ia menjalankan semua rutinitas keagamaanya tampa paksaan dan dorongan dari siapapun karena menurutnya apabila seseorang dekat dengan allah SWT maka ia akan selalu dilindungi dan dijaga oleh allah SWT kapanpun dan dimanapun.[26]

Namun apabila dilihat dari segi psikologis yaitu Menurut Behaviorisme bahwa setiap perilaku keagamaan seseorang dirangsang oleh kebutuhan primer tertentu, namun apabila kebutuhan-kebutuhan tersebut tidak dipenuhi, maka tidak

[26]Jumianti Lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 7 Desember 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan terjadi proses kemauan dan dorongan kearah realitas. Dalam teori behaviorisme menganggap bahwa pada setiap perilaku keagamaan individu yang terkait dengan peristiwa psikologi terdapat proses organismik yang medasarinya, karena behavirosme berorientasi pada perilaku-perilaku keagamaan yang bersifat realistis dan tampak oleh panca indera manusia.[27]

Perilaku seseorang memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain yaitu melalui kematangan Emosi, Moral, Keyakinan, Agama (*spiritualitas*), Sosial, Kemandirian dan konsep atas esensi dari dirinya sendiri. Dengan demikian perilaku seseorang terbentuk sejauh mana perjalanan hidupnya dimana perilaku dapat terbentuk melalui kebiasaan sehari-hari secara non-formal dalam Artian bahwa suatu perbuatan yang dilakukan atas anjuran orang yang lebih dewasa darinya ataupun perilaku orang dewasa secara keseluruhan yang sengaja ditujukan kepada seorang anak atau remaja untuk kemudian ditirukan bahkan dipraktekan dalam kehidupannya sehari-hari.[28]

Sebagaimana diuraikan oleh Soekidjo bahwa Perilaku keagamaan seseorang adalah suatu aktivitas manusia itu sendiri yang terikat dengan tuhanya, Secara operasional, perilaku keagamaan adalah suatu respon spiritualitas seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut atas kebutuhanya terhadap tuhanya. Oleh sebab itu perilaku keagamaan akan terjadi apabila seseorang tersebut ingin melakukan kegiatan keagamaanya kapanpun dan dimanapun, sehingga rangsangan tertentu akan menghasilkan reaksi atau perilaku

[27] Alex Thio, *Deviant Behavioristik*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 212.
[28] Ibid, 214.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keagamaan tertentu. Dimana Perilaku tersebut merupakan tindakan atau perilaku yang dapat diamati dan bahkan dapat di pelajari. hakikatnya perilaku keagamaan itu sendiri adalah proses interaksi individu dengan tuhanya (allah SWT) sebagai manifestasi Spiritualitas bahwa dia adalah makhluk hidup. Perilaku keagamaan seseorang merupakan aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respons serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung.[29]

Seiring dengan dinamika perkembangan kehidupan modern yang semakin kompleks, maka perubahan psikis dalam diri yayuk juga mengalami perubahan, utamanya dengan perkembangan mental atau jiwa seseorang yang telah mengalami modernisasi kultur dan gaya hidup. Tekanan psikis atau gangguan mental (*Psychoses*) yang melanda banyak masyarakat modern saat ini memunculkan wacana tentang cara atau alternatif untuk mengatasinya dengan berbagai terapi. penyebab terjadinya depresi mental yang terjadi pada yayuk adalah yang mengarah pada ketidakserasian hidup dan berujung pada gangguan kejiwaan (Sakit Jiwa).

"Gejala bipolar disorder tidak selalu sama pada tiap orang, tergantung jenis mood (episode-episode suasana hati) yang ia derita yaitu mania dan depresi atau campuran (mixed state)."[30]

Perilaku keagamaan yayuk sunarsih sebelum menderita bipolar dengan setelah ia menderita penyakit mental bipolar memiliki perbedaan yang cukup signifikan baik dari praktek keagamaanya maupun dari segi esensi dan faktor yang

[29]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama:Memahami Perilaku Dengan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Ke 3*, (Jakarta:Raja Grafindo. 2012), 14-15.
[30]Nugroho E. Brojonegoro, Sp.Ki.MARS, *wawancara*, Surabaya, 2 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatar belakangi yayuk melakukan dan menjalankan rutinitas keagamaanya. Semenjak menderita bipolar kepribadian dan perilaku serta ucapan-ucapan yang sering ia katakan secara normal telah mempengaruhi keseimbangan jiwa, fisik, pikiran, persepsi, serta nilai perilaku keagamaanya secara perlahan mengalami perubahan yang cukup berbeda dimana hal ini cenderung pada perilaku yang abnormal.

Perubahan besar yang melanda kebiasaan dan kedisiplinan yayuk dalam menjalankan ibadahnya sebagai seorang muslim dirasakan pula oleh anggota keluarga serta suaminya yang sebagian besar mengetahui dan menyaksikan perubahan pada pribadi yayuk, yang sebelumnya teratur dan disiplin dalam menjalankan berbagai bentuk ibadahnya seperti sholat, puasa, serta amal ibadah dan perilaku keagamaan lainya. Perubahan perilaku keagamaan yayuk yang cukup dirasakan oleh keluarga serta suaminya ialah bagaimana yayuk yang sebelumnya tertib dan teratur beibadah berubah dengan cukup cepat pengaruhnya.[31]

Yayuk sebelumnya selalu menjalankan ibadah Sholat Fardhu dengan tepat waktu mengalami perubahan dimana ia terkadang melaksakan ibadah sholat fardhunya sebelum masuk waktu sholat dan terkadang ia melaksanakanya ketika waktu sholat fardhu telah melebihi atau pada akhir waktu tiap-tiap waktu sholat tersebut. Hal ini tidak hanya terjadi ketika ia melakukan sholat fardhu namun juga pada waktu ibadah sholat sunnah seperti sholat duhah dan sholat sunnah tahajud. Kendati demikian pada setiap waktu sholat tersebut ia tidak menjalankanya sesuai

[31] Jumianti Lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 7 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan rakaatnya berdasarkan dalam ajaran islam salah satunya ketika yayuk melaksanakan Sholat Fardhu Asyar ia melaksankanya sebanyak 4-6 rakaat atau menguranginya hanya 2-3 rakaat.[32]

Sesungguhnya ketenangan hidup, ketentraman jiwa atau kebahagiaan batin tidak banyak tergantung kepada faktor-faktor luar seperti faktor sosial, ekonomi, politik, adat kebiasaan dan sebagainya, melainkan lebih tergantung kepada cara dan

sikap menghadapi faktor-faktor tersebut. bahwa perilaku keagamaan yang terganggu dapat mempengaruhi keseluruhan hidup seseorang dimana Pengaruh tersebut menyangkut alam perasaan, pikiran, kelakuan, kesehatan badan.[33]

Perubahan alam perasaan, pikiran yang dialami oleh yayuk berimplikasi besar terhadap munculnya perilaku menyimpang dalam dirinya baik pada perilaku sosialnya, dalam keluarganya, serta pada perilaku keagamaannya yang menyangkut keimanan dan spiritualitas yayuk dengan allah SWT. Sebagian besar perilaku keagamaan yayuk lebih fokus pada banyaknya dzikir yang sering ia banyakan dan lantunka baik dirumahnya sendiri maupun ketika bertemu dengan orang-orang di lingkungannya.

Selain melakukan kebiasaan dengan mengomel-ngomel, marah-marah tampa alasan yang jelas, emosional pada semua orang (berlangsung ketika depresi saja), keluar masuk rumah dengan pergi kedapur, kamar mandi, halaman atau

[32] Firman Ismail, *Wawancara*, Semolowaru, 5 Desember 2014.
[33]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama:Memahami Perilaku Dengan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Ke 3*,(Jakarta:Raja Grafindo,2012), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teras rumah tampa tujuan yang jelas hingga mengurung diri di dalam kamar sampai berhari-hari sehingga menyebabkan berat badanya terus menurun dan menalami gizi yang buruk sehingga menganggu kesehatan fisik yayuk secara jasmani karena ia memiliki penyakit asma yang sudah cukup lama ia derita. Namun nafsu makanya

akan naik pada level yang tidak wajar dan normal dimana nafsu makanya terjadi secara berlebihan seperti orang yang kelaparan namun pada saat kondisi tersebut yayuk lakukan ketika ia dalam keadaan normal dan berlangsung pada episode maniak (perubahan perasaan/Mood yang bahagia).[34]

> "Disamping hilangnya nafsu makan yang tampak dalam bentuk yang bermacam-macam antara lain dalam bentuk jijik, sangat lamban dan sebagainya Disamping hilangnya nafsu makan dengan segala macam perilaku dan faktor yang beragam tersebut namun ada pula sikap keserakahan dimana nafsu makanya bertambah secara berlebih-lebihan dan setengah makan sangat banyak. Sebagaimana halnya dengan hilang nafsu makan juga terjadi pada keadaan nafsu makan berlebihan dimana perilaku tersebut adalah berada dalam kondisi yang khusus dan terjadi secara mendadak dan dalam waktu yang tidak menentu".[35]

Gangguan perilaku keagamaan yang terjadi pada pribadi yayuk kurang lebih memberikan efek samping lainya pada kondisi dan keadaan umum yayuk yaitu munculnya gangguan dari segi jasmani yayuk dimana kondisi tersebut disebabkan oleh perilaku keagamaan yayuk yang menyimpang dengan sering begadang untuk melakukan berbagai aktivitas peribadatanya pada malam hari karena disebabkan penyakit bipolar disorder yang yayuk derita membuat

[34]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 13 Desember 2014.
[35] Altemeyer, *Homophobia Dan Disorder*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 127.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penderitanya kurang dan bahkan tidak bisa tidur secara normal karena adanya perasaan was-was dan cemas atas permasalahan yang dihadapinya.

Diantara efek samping dari perilaku keagamaan yayuk yang mengalami penyimpangan tersebut ialah kurang darah, lemah syaraf, kencing secara tiba-tiba tampa ia sadari dimana keadaan ini terjadi ketika ia sedang dalam keadaan emosi dan rasa marah yang tidak tertahankan, mengalami mimpi buruk yang menyebabkan ia terus mengingat mimpi tersebut dalam kondisi tersebut tidak semua baik mimpi buruk maupun mimpi yang baik dan normal dapat ia ceritakan, namun apabila ia dalam kondisi yang cukup normal dan stabil maka ia menceritakan pengalaman mimpinya dan apabila ia dalam keadaan yang tidak stabil dan munculnya gejala-gejala dari episode bipolar disorder terutama episode campuran maka ia akan menceritakan dan memberitaukan anggota keluarganya, kurang vitamin dan sebagainya.[36]

Manusia yang serasi, selaras dan seimbang adalah merupakan Sejalan dengan ini adalah usaha untuk memperoleh hidup sehat dan layak karena jiwa yang seimbang, pribadi yang "*Integrated*" dan kemampuan memecahkan segala problema hidup dengan percaya diri dan kepribadian yang solid. Sebab kesehatan adalah kondisi normal bagi seseorang dari terhindarnya gangguan jiwa (*neorosis*) dan penyakit jiwa (*psychoses*). Manusia demikian adalah manusia yang sehat secara jasmani maupun rohani lahir maupun batin.

[36]Nabilah Winarsih Anadilah, *Wawancara*, Asisten Dr.nugroho E.Brojonegoro RSJ Menur Surabaya, 29 november 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seseorang yang diserang penyakit jiwa kepribadiannya terganggu dan selanjutnya menyebabkan kurang mampu menyesuaikan diri dengan wajar dan tidak sanggup memahami permasalahanya. Seringkali orang yang sakit jiwa tidak merasa bahwa dirinya sakit, sebaliknya ia menganggap dirinya normal, bahkan lebih baik, lebih unggul, dan lebih penting dari yang lain.[37]

D. Tahap Penyembuhan Yayuk Sunarsih

Selama mengidap penyakit bipolar disorder yayuk sunarsih telah menjalani berbagai pengobatan baik secara medis maupun secara non medis oleh keluarga dan suaminya, beberapa upaya pengobatan yang bertujuan untuk melakukan proses penyembuhan tidak hanya pada kepribadianya yang menyangkut perilaku sosial dengan orang lain yaitu terkait dengan gangguan komunikasi serta interaksi yang aktif dengan warga dan tetangga disekitar lingkunganya, tetapi juga terkait meliputi penyembuhan pada aspek perilaku keagamaan yayuk yang mengalami penyimpangan dalam waktu yang cukup panjang.

Proses penyembuhan antara penyakit fisik (Jasmani) dengan penyakit gangguan jiwa dalam hal ini bipolar disorder yang diderita oleh yayuk memiliki perbedaan baik dari segi penyembuhanya maupun efek serta makna dari penyakit itu sendiri.

"Penyakit adalah suatu keadaan abnormal dari tubuh atau pikiran dan suatu penyimpangan dari keadaan tubuh yang normal atau ketidakharmonisan jiwa yang

[37]Taufiq M.Si, *Empati Suatu Pendekatan Psikologi Sosial*, (Jakarta:Raja Grafindo. 2012), 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyebabkan ketidaknyamanan, disfungsi atau kesukaran terhadap orang yang dipengaruhinya. Untuk menyembuhkan penyakit, orang-orang biasa berkonsultasi dengan seorang dokter ataupun tabib".[38]

Untuk dapat mengobati dan menyembuhkan suatu penyakit yang di derita oleh seseorang maka dibutuhkan dasar pemikiran yang kuat untuk mendeteksi serta mengenal setiap perbedaan yang ditemukan pada pelayanan kesehatan pada masa kini. Karena kesenjangan antara konsep penyakit yang dianut oleh petugas kesehatan (dokter atau tabib) dengan yang dianut oleh masyarakat, sering menyebabkan gagalnya upaya meningkatkan kesehatan di masyarakat baik penyakit fisik pada umumnya maupun penyakit gangguan jiwa lainya.[39]

Penyakit yang berorientasi pada gangguan perilaku keagamaan sendiri terdiri dari dua macam yaitu penyakit jiwa yang disebabkan oleh gangguan-gangguan kejiwaan yang telah berlarut-larut, sehingga mencapai puncaknya tanpa suatu penyelesaian yang wajar, atau dengan kata lain disebabkan oleh hilangnya keseimbangan mental secara menyeluruh akibat kondisi lingkungan yang sangat menekan, ketegangan batin dan sebagainya dan yang kedua ialah penyakit jiwa yang disebabkan oleh adanya kerusakan anggota tubuh seperti pada bagian tertentu seperti otak, sentral saraf atau anggota fisik lain untuk menjalankan tugasnya.[40]

Upaya penyembuhan dan pengobatan yang di upayakan oleh suami serta pihak keluarga yayuk dalam menyembuhkan penyakit mentalnya baik pada

---

[38]Elizabeth B.Hulloc, *Psikologi Kepribadian Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan,* (Jakarta:Airlangga.2012), 93.
[39] Ibid, 101.
[40] Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta:Bulan Bintang.1996), 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku umunya maupun pada perilaku keagamaanya yaitu meliputi penyembuhan medis dan non medis. Mengidap penyakit bipolar disorder dalam kurung waktu yang tidak sedikit membuat pihak keluarga serta suami yayuk sunarsih mengupayakan pemyembuhan pada yayuk dimana hal tersebut dilakukan secara bertahap, pada awal dan pertama-tama menderita bipolar dengan keluhan perilaku aneh yang dianggap oleh suaminya menyimpang yayuk menjalani pengobatan medis di rumah sakit menur (RSJ Menur) surabaya dengan rawat inap selama 5 minggu dan menjalani berbagai pengobatan medis dan menjalani beberapa terapi kejiwaan yang khusus untuk penderita bipolar disorder.[41]

Seperti penyembuhan penyakit gangguan jiwa pada umumnya pengobatan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit pada yayuk dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dirumah sakit tersebut serta berdasarkan dari arahan dokter yang mengobatinya seperti diberikanya obat dengan nama ilmiah *Nouzep* fp6. jenis obat tersebut diberikan kepada pasien (Yayuk) 2 x sehari setiap pagi hari setelah makan dan pada malam hari sebelum ia tidur, itupun jika yayuk dapat melakukan aktivitas tidurnya dengan normal karena ia sering tidak bisa tidur pada malam ataupun siang hari seperti orang normal pada umumnya. Obat tersebut bertujuan untuk menenangkan perasaan yayuk serta sikapnya yang tidak bisa diam yang memberikan pengaruh pada ketenangan pikiran dan serta perasaan cemas yang selalu dirasakanya.

[41] Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 9 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain obat tersebut juga terdapat jenis obat lainya dengan nama ilmiah *Kortikosteroid* yaitu yang bertujuan untuk menyeimbangkan nafsu dan pola makan yayuk yang tidak normal yang seringkali mengalami perubahan berdasarkan pada perubahan *mood* yang terjadi secara tiba-tiba sehingga mempengaruhi pola dan nafsu makanya, dokter yang selaku menangani yayuk memberikan obat tersebut untuk diminum 1 x sehari. Dengan pemberian obat-obat tersebut tidak hanya bertujuan untuk penyembuhan pada berbagai gejala dan episode maniak dan depresi yang dialami oleh yayuk namun juga dapat memberikan efek pada perilaku keagamaan yayuk, kerana apabila gejala dan episode bipolar mengalami perubahan dan kemajuan sedikit demi sedikit maka bukan tidak mungkin hal tersebut juga akan berdampak pada pola perilaku keagamaanya yang menyimpang.[42]

> "Pengalaman-pengalaman masa kecilnya menyebabkan ia merasa bahwa ia adalah orang yang tidak bisa dicintai dimana adanya kecemasan untuk dicintai dan merasa tidak bisa dicintai dan secara tidak disadari ia tidak ingin orang lain mengetahui hal tersebut akan tetapi ia tidak bisa bertindak dengan tepat dan merasa tidak senang dalam hubungan emosi yang dekat maupun yang renggang".[43]

Selain pengobatan yang diberikan kepada yayuk dengan memberikan dan meminum berbagai obat-obatan tersebut selama berada dirumah sakit dalam kurun waktu 5 minggu tersebut, yayuk juga menjalani berbagai macam jenis terapi yang diarahkan oleh dokter dan dibantu oleh dua orang perawat satu laki-laki dan satunya lagi perempuan dan satu orang dari pihak keluarga yaitu suami yayuk

[42] Dokumen Rahasia, *RSJ Menur Surabaya*, Data Pasien Atas Nama Yayuk Sunarsih, 29 November 2014.
[43] Nugroho E. Brojonegoro, Sp.Ki.MARS, *wawancara,* Surabaya, 29 November 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri, Setiap terapi yang dijalankan kesemuanya dilakukan secara rutin disetiap harinya dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkap keparahan penyakit yang diderita oleh yayuk. Beradasarkan pada hasil diagnosa Dr. Nugroho yayuk sendiri menderita bipolar jenis campuran dengan riwayat penyakit asma yang lebih dulu dideritanya.[44]

Terdapat beberapa jenis terapi yang dijalankan oleh yayuk selama berada dirumah sakit menur berdasarkan pada urutan dan strukturnya yaitu yang *pertama* ialah dengan menggunakan terapi *Psikodinamik.*

Yayuk menjalani salah satu terapi dasar bagi penderita bipolar yaitu terapi *Psikodinamik* sebagai salah satu penyembuhan yang terdapat dalam penyembuhan medis bagi penderita bipolar disorder. Dalam segi fungsionalnya psikodinamik bertujuan untuk membantu yayuk selaku penderita bipolar yang mengalami perubahan mood (mania dan depresi) agar ia dapat memahami pola perasaan dan pikirannya sendiri terhadap anggota keluarga, lingkungan serta orang-orang terdekatnya. Yayuk sendiri mengalami permasalahan dalam rumah tangganya dimana ia mengalami suatu kejadian atau pengalaman yang menyakitkan dan membuatnya depresi serta kejadian-kejadian yang bersifat traumatik tidak lagi menjadi boomerang bagi kesehatan psikisnya yang akan memperburuk keadaanya.

Pada proses penyembuhan melalui terapi ini yayuk menjalaninya setiap hari pada waktu pagi hari sekitar jam 10 sampai setengah 12 siang saat menjalani terapi tersebut yayuk kadang ditemani oleh ibunya, adiknya, ataupun suaminya.

[44] Jumianti Lestari, *Wawancara*, Semolowaru, 10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses penyembuhan melalui tersebut dokter melakukan interaksi yang aktif dengan yayuk melalui beberapa pertanyaan yang bersifat santai seperti menanyakan kabarnya, bagaimana perasaanya, apa yang dia rasakan, serta hal-hal lainya yang menyangkut kesehatan serta penyakit yang diderita oleh yayuk sunarsih.[45]

Terapi psikodinamik pada dasarnya juga menggunakan metode penyembuhan dengan behavioritik yang betujuan untuk membuat individu dapat melakukan interaksi sosial yang dibutuhkan untuk mengembangkan suatu jaringan sosial yang lebih luas.Dengan metode peyembuhan psikodinamik penderita bipolar akan dapat membentuk suatu pola pikir yang berfokus pada pola pikir yang posistif melalui hubunganya dengan lingkungan serta orang-orang di sekitarnya dengan persaan nyaman dan aman dari hal-hal yang membuatnya stress dan hal-hal yang mengancam dirinya.[46]

Proses yang *Kedua* ialah Terapi *Behavioristik* Penyembuhan dalam dunia medis tidak terlepas dari salah satu penyubahan melalui sistem penyembuhan behavioristik. Teori behavioral sendiri telah dikembangkan sejak 1913 oleh John B.Watson. sistem penyembuhan Behavioristik terhadap yayuk ialah dimana ia berfokus pada aspek tingkah laku yayuk sendiri yang terlihat (*Over Behavior*) dimana proses penyembuhan ini bersifat pribadi dan privacy dan tidak dapat dilihat oleh orang lain dan hanya sebatas pada keluarga dekat yayuk, ketika menjalani terapi tersebut yayuk ditemani oleh adik perempuanya. Bagi penderita

[45] Nabilah Winarsih Anadilah, *Wawancara*, RSJ Menur Surabaya, 5 Desember 2014.
[46] Altemeyer, *Homophobia Dan Disorder*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2006), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bipolar sendiri sistem penyembuhan behavioral dapat membentuk reaksi-reaksi emosional dan depresi serta terhadap mengendalikan perilaku menyimpang termasuk perilaku keagamaannya yang cenderung mengalami mania dan depresi (perubahan mood).[47]

Tipe penyembuhan behavioral adalah bertujuan untuk merespon berbagai tingkahlaku yang dirangsang oleh perasaan depresi dan mania yang sering kali dirasakan oleh penderitanya, Salah satu perilaku yang tampak pada penderita bipolar ialah depresi dan mania akan dapat dihilangkan melalui Terapi behavioral, karena sistem respon tersebut akan dapat merubah perilaku individu menjadi terkontrol dan terkendali. Melalui respon dari orang lain terhadap apa yang individu lakukan baik dalam bentuk perilaku maupun perkataan akan dapat membuat individu merasa nyaman dan tenang dengan adanya respond dan dukungan dari orang lain atas apa yang ia lakukan dan ia katakana, dengan demikian dalam peyenbuhan behavioral dukungan sosial sangtlah penting bagi pengidap bipolar terhadap penyembuhanya.[48]

Pada terapi behavioristik yayuk menjalani tidak dilakukan setiap hari namun dalam satu minggu terapi ini dilakukan sebanyak 3 kali dan dalam waktu yang tidak terlalu lama hanya dibutuhkan waktu setengah jam atau satu jam untuk menjalaninya. Ketika melakukan terapi ini yayuk kerap kali terlihat emosi dan sikapnya berada pada tahap yang labil, sama seperti metode terapi lainya pada terapi ini yayuk juga diajak ngobrol dengan pertanyaan-pertanyaan ringan dari

[47] Alex Thio, *Deviant Behavioristik*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), 122.
[48]Ibid, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokter nugroho yang menanganinya. Beberapa keluhan yang disampaikan oleh yayuk baik pada suaminya maupun pada dokter yang menanganinya bahwa tidak bisa tidur baik pada siang maupun pada malam hari dan tidak nafsu makan, karena selera makanya hilang dan makanan dirumah sakit tersebut tidak enak sehingga seringkali pihak keluarga membawa makanan dari rumah.[49]

Penyembuhan yang *ketiga* adalah Terapi *Restrukturisasi Kognitif*. *Restrukturisasi Kognitif* atau dalam ilmu psikologi dikenal dengan terapi Kognitif, merupakan salah satu terapi yang digunakan oleh berbagai pihak (Psikolog, Psikiater dan Dokter) terapi kognitif sendiri masuk dalam proses penyembuhan medis. Bagi pengidap bipolar disorder terapi kognitif dianggap sangat penting bagi proses penyembuhan individu. Pada awalnya terapi kognitif ditemukan oleh *Aoren Beck* safari pada tahun 2005 silam. Secara fungsionalnya terapi kognitif cukup sederhana dalam prosesnya dimana individu pengidap penyakit mental bipolar yang sedang mengalami depresi dan kecemasan, serta mania atau perubahan mood dapat dilakukan terapi kognitif secara mandiri oleh pihak keluarga untuk membantu yayuk agar mampu mengendalikan keadaan diri dan pikiranya secara efektif.[50]

Sasaran utama terapi kognitif terhadap penyakit bipolar ialah bertujuan untuk menghilangkan gangguan mood atau alam perasaan individu, dimana hal tersebut dapat tercapai dalam waktu yang relatif singkat dengan menggunakan

[49]Nugroho E. Brojonegoro, Sp.Ki.MARS, *wawancara*, Surabaya, 10 Desember 2014.

[50] Kirkpatrick Dan Hood, *Kesehatan Mental Dan Psikologi*, (Bandung: Rajagrafindo, 2009), 97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode yang langsung pada tujuan. Selain itu terapi kognitif membantu yayuk selaku penderita bipolar yang mengalami maniak dan depresi untuk dapat mengubah dan mengendalikan pola pikirnya yang tidak berfungsi dengan baik. Pada proses penggunaanya Terapi kognitif adalah kombinasi penyembuhan medis yang menggabungkan antara behavioral dan kognitif.[51]

Dokter nugroho yang menangani yayuk menyarankan peran keluarga lebih besar terhadap penyembuhan yayuk termasuk dalam menjalani terapi ini dokter dan pihak keluarga berkerja sama untuk membantu yayuk untuk sadar dan mengendalikan perasaan-perasaan buruk yang dirasakanya dengan bantuan keluarga untuk selalu ada didekat yayuk dan tidak mengacuhkanya serta mengalahkan keadaan yayuk. Terapi ini sendiri dijalani yayuk dengan cukup baik dengan berbagai pertanyaan dan obrolan santai dengan dokter yang menanganinya, meski pada setiap menjalani terapi yayuk selalu mengatakan bahwa ia tidak gila dan masih normal serta menanyakan pada pihak keluarganya kapan dia pulang dan sampai kapan ia akan berada dirumah sakit.[52]

Ke *empat* ialah Terapi *Keluarga,* Dokter Nugroho sering mewanti-wanti kepada pihak keluarga dan suami yayuk bahwa untuk membantu kesembuhan yayuk dibutuhkan peran keluarga secara lebih intens dan lebih dekat dengan pasien. Sebagai tempat dan wadah yang paling tepat dan dibutuhkan oleh stiap orang keluarga memiliki peran yang sangat penting atas keberadaanya bagi

---

[51] Syamsu Yusuf Dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 55.
[52] Nugroho E. Brojonegoro, Sp.Ki.MARS, *wawancara,* Surabaya, 10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota keluarga lainya. terapi melalui keluarga termasuk dalam penyembuhan penyakit bipolar dalam aspek penyembuhan medis. Salah satu terapi keluarga bagi penderita bipolar ialah terletak pada aspek komunikasi serta interaksi yang dapat memberikan penangan secara lebih intens, dimana individu akan merasa lebih baik apabila berada di dekat orang-orang terdekat dengan segala perhatian dan kasih sayang keluarga individu akan merasa lebih fokus dan terhindar dari perasaan fristasi serta depresi yang berlebihan.[53]

Selain itu terapi keluarga dapat memberikan suatu perubahan bagi penderita bipolar dalam memaknai sebuah keluarga dan membantunya untuk mengatur pola pikir dan perasaanya dengan normal serta individu akan dapat mengendalikan sikap emosional dan perilakunya hal ini dianggap membantu untuk mencegah timbulnya episode-episode maniak dalam bipolar pada penderitanya. Terapi melalui peran keluarga tersebut dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja yang diawali dengan membangun melalui interaksi dan komunikasi yang baik dengan pasien (yayuk).[54]

Penyembuhan yang *kelima* ialah terapi *Humanistik,* Tidak berbeda dengan proses penyembuhan sebelumnya terapi melalui sistem ini dijalani oleh yayuk dengan cukup rutin dalam satu minggu bisa tiga sampai empat kali yang diikuti dengan pemberian obat-obatan yang juga bertujuan untuk membantu meredakan kecemasan, perasaan was-was, serta menenangkanya untuk meredakan tingkat

[53]Nabilah Winarsih Anadilah, *Wawancara*, RSJ Menur Surabaya, 2 Desember 2014.
[54]Mulyanto, *Teori Dan Praktek Dari Konseling Dan Psikoterapi*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2003) , 395.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecurigaanya pada suaminya yang membuat ia emosional dan marah-marah tampa alasan yang jelas.[55]

Teori humanistik dianggap sebagai "*Third Force*" atau kekuatan ketiga dalam penyembuhan berbagai penyakit psikologi dan pilihan penyembuhan alternative dari kedua penyembuhan lainya yaitu psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund freud dan behavioristik. Penyembuhan humanistik terhadap penyakit mental bipolar disorder ialah dimana ia mempunyai minat yang ekslusif terhadap tingkah laku individu yang berfokus pada penenakan kualitas manusia yang unik khsusnya terkait dengan kemauan bebas dan berpotensi untuk pengembangan diri individu. Para ahli psikologi percaya bahwa individu yang menderita bipolar memiliki dorongan bawaan untuk mengembangkan dirinya, serta kebebasan dalam mengatur dan membentuk tingkah lakunya secara normal dan berfungsi susuai kebutuhanya individu.[56]

Peyembuhan dengan metode humanistik terhadap penderita bipolar memiliki tingkat efektivitas yang cukup baik. Dimana melalui terapi humanistik individu dapat memahami hakikat dirinya tampa harus mengutamakan perasaan emosional dan depresi yang dapat merusak fungsi tubuh dan pola pikirnya. Dengan demikian individu dapat mengembangkan dirinya serta memiliki kebebasan untuk berpendapat

[55]Dokumen Rahasi, *RSJ Menur Surabaya*, Data Pasien Atas Nama Yayuk Sunarsih, 29 November 2014.
[56]Hellem Graham, *Psikologi Humanistik*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 427.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan menekspresikan apa yang ia iginkan. Terapi humanistik dapat memberikan pemahaman terhadap individu tentang hakikat dirinya dan tujuan hidupnya, oleh sebab itu terapi humanistic dapat mnstabilkan mood dan depresi bagi individu yang sering kali memiliki semangat yang berlebihan, agresif, banyak bicara, cepat marah atau emosional, berbicara dengan durasi dipercepat serta gejala-gejala mania lainnya yang mengganggu fungsi tubuh individu.[57]

Dalam proses penyembuhan dan terapi yang dilakukan oleh yayuk sunarsih di rumah sakit menur dijalankan dengan cukup teratur dan sesuai dengan metode yang dilakukan sebagaimana yang terdapat dalam resume keperawatan dan berbagai terapi yang dijalankan oleh yayuk sunarsih.

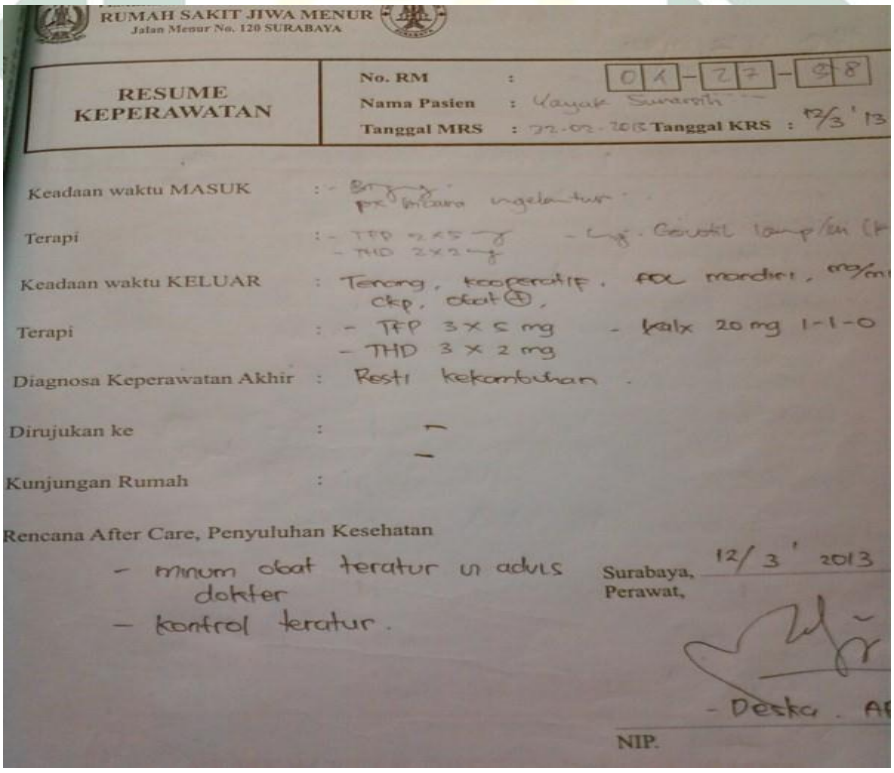
RUMAH SAKIT JIWA MENUR
Jalan Menur No. 120 SURABAYA

RESUME KEPERAWATAN

No. RM : 01-27-98
Nama Pasien : Yayuk Sunarsih
Tanggal MRS : 22-02-2013 Tanggal KRS : 12/3 '13

Keadaan waktu MASUK : - Bingung, px bicara ingelantur
Terapi : - TFP 2x5 mg - Lng. Gevotil lamp/sh (k
- THD 2x2 mg
Keadaan waktu KELUAR : Tenang, kooperatif, AOL mandiri, ma/mi ckp, obat (+),
Terapi : - TFP 3 x 5 mg - kalx 20 mg 1-1-0
- THD 3 x 2 mg
Diagnosa Keperawatan Akhir : Resti kekambuhan.
Dirujukan ke : -
Kunjungan Rumah : -
Rencana After Care, Penyuluhan Kesehatan
- minum obat teratur u advis dokter
- kontrol teratur.

Surabaya, 12/3 '2013
Perawat,

- Deska. A
NIP.

Gambar: 5.6. Resum keperawatan dan terapi yang dijalani Yayuk Sunarsih.

[57]Ibid, 428.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pada hasil resum dan keperawatan yang dijalani oleh Yayuk Sunarsih di RSJ Menur, menjalani berbagai terapi psikis dan perilaku keagamaan sebagaimana dalam keterangan data dari pihak Rumah Sakit sebagai salah satu bentuk pengobatan dan proses penyembuhan secara medis yang dilakukan oleh yayuk sunarsih selama kurun waktu satu bulan setengah di RSJ Menur surabaya.

Menjalani berbagai proses penyembuhan dan pengobatan secara medis di rumah sakit menur dengan bimbingan dan arahan dokter yang menanginya tidak langsung membuat keluarga serta suami yayuk merasa puas akan hasil yang diperoleh, meski tidak mengalami perubahan dan peyembuhan secara siginifkan namun dari segi perubahan alam perasaan atau mood yayuk sedikit banyak mengalami perubahan dimana terjadi gejala maniak sebelumnya berlangsung selama 6 sampai 8 hari berkurang menjadi 4-5 hari. Dan dari segi mental dan kejiwaanya juga sedikit banyak mengalami perubahan setelah keluar dari dirumah sakit namun untuk pola makan dan tidur masih tetap sama, dimana terjadi secara tidak teratur dan normal hal ini juga terjadi pada perilaku keagamaan dan aktivitas ibadahnya yang ia lakukan sesuka yang dia inginkan tampa mengenal waktu.

Pada pertengahan bulan Januari tahun 2014 pihak keluarga serta suami yayuk memutuskan untuk mengobati yayuk melalui penyembuhan secara non medis, dimana pihak keluarga membawa yayuk ke Bojonegoro untuk melakukan penyembuhan dikota tersebut. Yayuk menjalani pengobatan non medis tersebut hanya dilakukan 1 atau 2 kali dalam sebulan hal ini disebabkan karena yayuk yang selalu menolak dan memberontak untuk tidak ingin dibawa ketempat pemyebuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bojonegoro. Yayuk sendiri diobati oleh seorang ustad yang bernama Ustd. H.Slamet Yahya yang berumur 61 tahun.[58]

Kebiasaan yayuk dalam Memamerkan dirinya secara berlebihan, berbicara dengan suara keras sehingga menarik perhatian orang lain, percaya diri yang berlebihan dan terjadi secara tidak wajar, ia merasa bahwa dirinya mampu membuat keputusan tidak mau menerima segala kontrol dalam bentuk apapun dari keluarga dan suaminya Terlebih dalam hal peribadatnya.

1. Penyembuhan medis

   Perilaku keagamaan yayuk sunarsih yang menyimpang tersebut juga masuk dalam misi proses penyembuhan baik secara medis maupun non medis seperti yang terdapat dalam data dari Rumah Sakit Menur sebagai berikut.

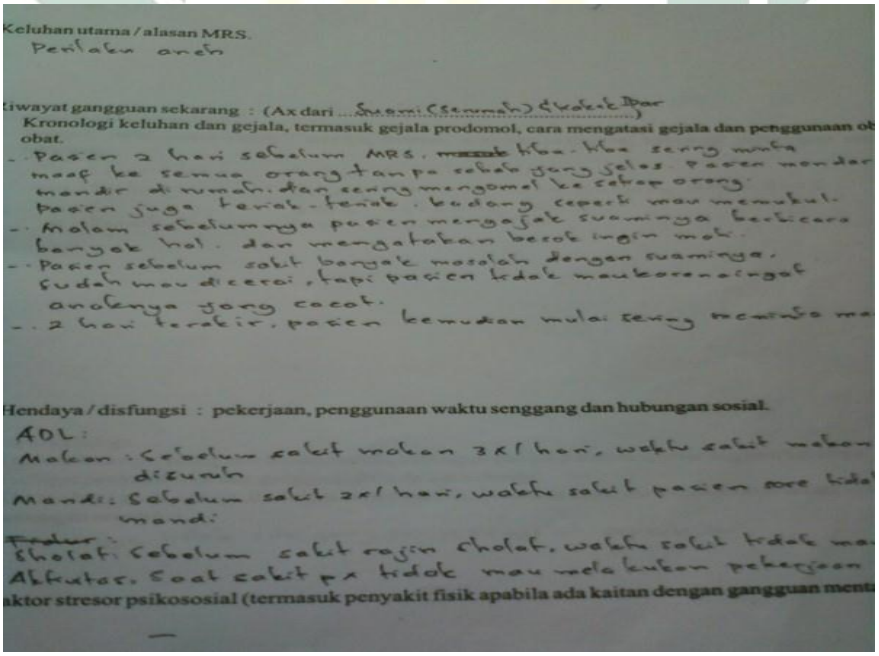
Keluhan utama / alasan MRS.
Perilaku aneh

Riwayat gangguan sekarang : (Ax dari ...Suami (Serumah) & Kakak Dar...)
Kronologi keluhan dan gejala, termasuk gejala prodomol, cara mengatasi gejala dan penggunaan ob
obat.
- Pasien 2 hari sebelum MRS, ~~masuk~~ tiba-tiba sering minta
maaf ke semua orang tanpa sebab yang jelas. Pasien mandar
mandir di rumah, dan sering mengomel ke setiap orang.
Pasien juga teriak-teriak, kadang seperti mau memukul.
- Malam sebelumnya pasien mengajak suaminya berbicara
banyak hal, dan mengatakan besok ingin mati.
- Pasien sebelum sakit banyak masalah dengan suaminya,
sudah mau diceraikan, tapi pasien tidak mau karena ingat
anaknya yang cacat.
- 2 hari terakir, pasien kemudian mulai sering meminta ma

Hendaya / disfungsi : pekerjaan, penggunaan waktu senggang dan hubungan sosial.
ADL:
Makan : Sebelum sakit makan 3x1 hari, waktu sakit makan
disuruh
Mandi: Sebelum sakit 2x1 hari, waktu sakit pasien sore tidak
mandi
~~Tidur~~:
Sholat: Sebelum sakit rajin sholat, waktu sakit tidak ma
Aktivitas: Saat sakit px tidak mau melakukan pekerjaan
aktor stresor psikososial (termasuk penyakit fisik apabila ada kaitan dengan gangguan menta

Gambar: 6.7. Data perilaku keagamaan Yayuk Sunarsih yang menyimpang.

[58]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 9 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam keterangan pemeriksaan data diatas, maka dapat dilihat bagaimana perubahan perilaku keagamaan Yayuk Sunarsih, baik sebelum maupun sesudah mengidap penyakit mental bipolar disorder. Lebih lanjut dalam keterangan tersebut menjadikan perilaku keagamaan yayuk yang menyimpang menjadi salah satu sebuah keluhan utama dalam proses penyembuhan yang dilakukan secara medis di RSJ Menur.

Perilaku keagamaan yang menyimpang yang terjadi dalam diri yayuk sampai saat ini belum mengalami perubahan yang signifikan dimana ia masih menjalankan sholat baik sunnah maupun sholat wajibnya masih dilakukan dalam keadaan yang abnormal meski saat ini ia sudah tidak lagi menjalankan ibadah puasa senin kamis serta puasa pada bulan ramadhan tahun ini ia sering tidak melakukanya ia lebih banyak mengahbiskan waktunya untuk berzikir secara terus menerus serta perilaku menyimpang lainya seperti marah-marah pada suaminya mengurung diri, serta membaca al-qur'an pada waktu-tertentu saja dan juga pada emosional tampa sebab.[59]

Emosi sendiri dilihat dari akibatnya akan menimbulkan beberapa pelampiasan, misalnya secara lisan akan memunculkan caci-makian, kata-kata kotor/keji dan secara fisik akan menimbulkan tindakan-tindakan Destruktif. Dan jika orang marah tidak mampu melampiaskan tindakan-tindakannya di atas, maka dia akan berkompensasi pada dirinya sendiri dengan cara misalnya dengan merobek-robek pakaian, menampar mukanya sendiri, mencakar-cakar tanah,

[59]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 13 Dsember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membanting perabot rumah tangga dan seterusnya seperti tindakan orang gila. Marah juga dapat berpengaruh pada hati seseorang, yaitu sifat dengki dan iri hati, menyembunyikan kejahatan, rela melihat orang lain menderita, cemburu, suka membuka aib orang lain

dan seterusnya.[60] Rasulullah SAW sendiri melarang orang yang sedang marah dan emosi untuk membuat keputusan atau memutuskan sesuatu perkara sebagaimana dalam sabdanya:

"Seseorang jangan membuat keputusan diantara dua orang (yang berselisih) sementara ia dalam keadaan marah".[61]

Penyembuhan dalam segi perilaku keagamaan yang dilakukan terhadap yayuk ialah perasaan was-was yang dirasakan oleh yayuk dimana apabila ia tidak melakukan ibadahnya dengan apa yang biasa dilakukan maka ia akan merasa was-was dan tidak tenang, hal ini pernah yayuk utarakan pada suaminya dan ia merasa berdosa apabila ia tidak menjalankan ajaran islam tersebut.[62] Was-was dan rasa Cemas merupakan akibat dari bisikan hati dan adanya angan-angan keduniaan yang didasarkan pada hawa nafsu dan kesenangan duniawi. was-was dan cemas juga merupakan penyakit yang muncul akibat gangguan setan. Setan mengobarkan hawa nafsu dan membuat seseorang meragukan agamanya. Lupa daratan, cenderung melakukan perbuatan keji.[63]

---

[60]Abdul Rahman Saleh Dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 159.
[61]Abdul Rahman Saleh Dan Muhbib Abdul Wahab, *Psikologi Islam*, (Jakarta:Prenada Media, 2004), 163.
[62]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 13 Desember 2014.
[63]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama:Memahami Perilaku Dengan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Ke 3*,(Jakarta:Raja Grafindo. 2012). 48.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam secara general telah menjelaskan bahwa Setan senantiasa berusaha menggoda dang memperdaya manusia. Jalan yang ditempuhnya adalah antara lain melalui sifat *su'uzzon* baik kepada Allah maupun kepada manusia, melalui seperti kemewahan hidup, melalui sikap menghina orang lain, Hasut, Dengki, Bakhil, Riya', Kikir, Tamak, dan sebagainya. Sementara itu Menurut As-Samarqandi cara untuk mengatasi penyakit ini adalah dengan cara memperkuat keyakinan (Iman) kepada Allah dan berpuas diri (*Qana'ah*) akan karunia dan nikmat yang telah diberikan-Nya.[64]

Sementara itu juga dilakukan penyembuhan dan pengobatan pada diri yayuk dengan memfokuskan pada perasaan frustasi dan depresi yang dialaminya, dimana hal ini dilakukan pada pengobatan yang kedua. Saat suami yayuk membawanya untuk keduakalinya ke bojonegoro untuk menjalani pengobatan secara alternatif yang dianggap oleh sebagian masyrakat saat ini cukup efektif baik dari segi penyembuhanya maupun dari segi ekonomis atau materi. Meski tidak mudah untuk membawa yayuk menjalani pengobatan tersebut dimana suami yayuk terkadang harus berbohong dengan beralasan ingin mengajaknya untuk jalan-jalan. Dalam *Mental Hygiene* disebutkan bahwa munculnya perasaan frustasi disebabkan oleh kegagalan seseorang dalam mencapai tujuan, tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan atau terhambatnya usaha dan perjuangan di dalam mencapai suatu tujuan.[65]

---

[64]Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa,* Terjemahan Ahmad Rifa'i, (Bandung, Pustaka, 1985), 125-126.
[65]Amin Fadillah, *Wawancara,* Semolowaru, 9 Desember 2014.10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa penyembuhan lain yang dilakukan secara alternatif atau non medis tersebut ialah terkait dengan perilaku keagamaan yayuk yang meyimpang tersebut ialah pada perasaan percaya dan bangga diri serta perasaan sombong yang merupakan perasaan yang muncul pada diri yayuk, di mana ia menganggap dirinya lebih baik dan lebih utama dari orang lain. tidak memerlukan dan membutuhkan orang lain dan merasa kagum terhadap dirinya sendiri, suka membanggakan dan menonjolkan diri sendiri.[66]

Ujub sendiri merupakan perasaan senang yang berlebihan. Kemunculannya disebabkan adanya anggapan bahwa dirinya merupakan orang yang paling baik dan paling sempurna di dalam segalanya. Sikap membanggakan diri adalah penyakit mental yang sangat berbahaya, sebab eksistensinya membuat hati menjadi beku di dalam menerima kebaikan, memperingan dosa dan selalu menutup-nutupi kesalahan, sebagaimana firman Allah swt:

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَانِ أَعْرَضَ وَنَأَىٰ بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ

Artinya: "Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia ia berpaling dan menjauhkan diri, tetapi apabila ia ditimpa malapetaka maka ia banyak berdo'a".[67]

Dari sisi lain yayuk sendiri tidak menyadari dan merasa bahwa dirinya mengalami gangguan mental bipolar disorder dengan percaya diri ia menagatakan bahwa dirinya tidak gila dan baik-baik saja baik secara fisik maupun mental. Ketika suami serta orang-orang disekitarnya mengatakan bahwa ia mengalami gangguan mental maka dalam sekejap ia akan membantah hal tersebut karena

[66]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 9 Desember 2014.10 Desember 2014.10 desember 2014.
[67]Al-qur'an, 41:51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurutnya ia adalah pribadi yang rajin beribadah (sholat, puasa, dzikir serta kegiatan keagamaan lainya). Yayuk sendiri tidak tertarik untuk kembali kepada kebenaran, karena ia merasa bahwa dirinya benar dan tidak melakukan suatu bentuk kesalahan apapun meski ia sering bersikap putus asa dengan banyak berbicara tentang kematian baik kepada suaminya maupun pada adik dan kedua orangtunya.[68]

Agama/kerohanian memiliki daya yang dapat menunjang kesehatan jiwa dimana kesehatan jiwa diperoleh sebagai akibat dari keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan, serta menerapkan tuntunan-tuntunan keagamaan dalam hidup. Atas dasar pandangan-pandangan tersebut dapat diajukan secara operasional tolok ukur kesehatan jiwa atau kondisi jiwa yang sehat, yakni: Bebas dari gangguan dan penyakit-penyakit kejiwaan, Mampu secara luwes menyesuaikan diri dan menciptakan hubungan antar pribadi yang bermanfaat dan menyenangkan, Mengembangkan potensi-potensi pribadi (bakat, kemampuan, sikap, sifat, dan sebagainya) yang baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan, Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, dan berupaya menerapkan tuntunan agama dalam kehidupan sehari-hari. [69]

Terdapat tiga kemungkinan hubungan antara sakit secara fisik dan mental ini yang Pertama, orang yang mengalami sakit mental disebabkan oleh sakit fisiknya. Karena kondisi fisiknya tidak sehat, dia tertekan sehingga menimbulkan akibat sekunder berupa gangguan secara mental. Kedua, sakit fisik

[68]Firman Ismail, *Wawancara*, Semolowaru, 7 Desember 2014.
[69]Zakiah Darajat, Ilmu Jiwa Agama, (Jakarta:Bulan Bintang.1996), 13-14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diderita itu sebenarnya gejala dari adanya gangguan mental. Ketiga, antara gangguan mental dan sakit secara fisik adanya saling menopang, artinya bahwa orang menderita secara fisik menimbulkan gangguan secara mental, dan gangguan mental itu turut memperparah sakitnya.[70]

2. Pengobatan Non Medis

Yayuk sunarsih menjalani salah satu metode penyembuhan melalui pengobatan alternatife, dimana hal ini dikenal juga dengan istilah Ruqyiah. Terapi ruqyah terhadap penyakit gangguan jiwa telah dipraktekkan oleh sejumlah ulama, ustad bahkan oleh rasulullah SAW pada masanya.

Secara medis sendiri metode ruqyah adalah bertujuan untuk membacakan ayat-ayat atau doa-doa yang terdapat di dalam Al Qur'an maupun As Sunnah,secara efektif digunakan untuk melakukan terapi gangguan jiwa. Beberapa penerapan terapi doa, senada dengan ruqyah (doa dari Al Qur'an dan As Sunnah) yang dilakukan pada terapi gangguan jiwa membantu penyembuhan para pengidap gangguan mental/jiwa. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dr. Dossey menjelaskan bahwa hasil penelitian di Universitas Redland California menunjukkan bahwa doa mempunyai pengaruh terhadap penyembuhan gangguan mental seseorang, termasuk diantaranya ialah bipolar disorder yang di idap oleh yayuk sunarsih.[71]

---

[70]Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Agama:Memahami Perilaku Dengan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Ke 3*,(Jakarta:Raja Grafindo. 2012), 60.

[71] Ibnu Qayyim Al-Jauziah, *Metode Pengobatan Nabi Thibbun Nabawi*, (Jakarta: Griya Ilmu, 2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika menjalani pengobatan di Bojonegoro yayuk menjalani berbagai serangkain terapi yang dilakukan yaitu terapi spiritual yaitu melakukan terapi ruqiyah, dengan tujuan untuk pengobatan gangguan mental seperti terapi pada sikap yayuk yang sering mengalami gangguan cemas, depresi, kepribadian dan perilaku keagamaan lainya. Adapun tehnik-tehnik yang digunakan pada umunya yang dilakukan dalam proses terapi tersebut dimana pada awal-awal yayuk hanya diajak ngobrol dan berbicara dengan ustad yang menanganinya meski pada saat menjalani terapi tersebut yayuk sempat memberontak karena tidak ingin melakukan terapi atau pengobatan tersebut. Setelah melakukan obrolah yang cukup lama dengan ustad yahya tidak lama kemudian yayuk dinetralisir dengan do'a dan bacaan Al-Qur'an dan menyuruh yayuk untuk meminum air putih yang telah dibacakan do'a-do'a tertentu.[72]

Terapi ruqiyah sendiri pernah dilakukan dan dipraktekan oleh rasullah SAW, ketika beliyau melakukan pengobatan kepada pengidap gangguan mental sebagaimana yang dijelaskan, dalam salah satu hadits shahih di dalam *sunan abu dawud* dengan sanad yang shahih melalui kharijah ibnush shilt, dari pamannya yang menceritakan yaitu:

اَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ, فَاَسْلَمْتُ, ثُمَّ رَجَعْتُ فَمَرَرْتُ عَلَى قَوْمٍ عِنْدَ هُمْ رَجُلٌ مَجْنُوْنٌ مُوْثَقٌ بِالْحَدِيْدِ, فَقَالَ اَهْلُهُ اِنَّاحُدِّثْنَا اَنَّ صَاحِبَكَ هذَا قَدْ جَاءَ بِخَيْرٍ, فَهَلْ عِنْدَكَ شَيْءٌ تُدَاوِيْهِ؟ فَرَقَيْتُهُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ, فَبَرَأَ, فَاَعْطَوْنِى

[72] Firman Ismail, *Wawancara*, Semolowaru, 7 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

مِائَةَ شَاةٍ, فَاَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاَخْبَرْتُهُ فَقَالَ هَلْ اِلاَّ هذَا وَفِى رِوَايَةٍ: هَلْ قُلْتَ غَيْرَ هذَا؟ قُلْتُ, لاَ, قَالَ: خُذْهَا فَلَعَمْرِى لَمَنْ اَكَلَ بِرُقْيَةِ بَاطِلٍ,لَقَدْ اَكَلْتَ بِرُقْيَةِ حَقٍّ.

"Aku datang kepada Nabi saw. dan masuk Islam, kemudian aku pulang. Aku bertemu dengan suatu kaum, di antara mereka terdapat seorang laki-laki gila dalam keadaan diikat dengan belenggu besi. Lalu keluarganya berkata, "Sesungguhnya kami mendapat berita bahwa temanmu itu (Nabi saw.) telah datang dengan membawa kebaikan, apakah engkau punya sesuatu untuk mengobatinya?" Aku meruqyahnya dengan bacaan Fatihatul Kitab, ternyata ia sembuh, lalu mereka (keluarga si sakit) memberikan seratus ekor kambing. Aku datang kepada Nabi saw. dan menceritakan hal itu kepadanya, lalu beliau bersabda, "Apakah hanya ini (yang engkau ucapkan)?" Menurut riwayat yang lain disebutkan, "Apakah engkau mengucapkan selain itu?" Aku menjawab, "Tidak." Beliau saw. bersabda, "Ambillah ternak itu.. Demi umurku, sesungguhnya orang yang memakan dari hasil ruqyah batil (tidak boleh tetapi engkau memakan dari ruqyah yang benar."[73]

Berdasarkan pada penjelasan hadits diatas maka, terapi ruqiyah yang juga dijalani oleh yayuk sunarsih yaitu guna untuk melakukan penyembuhan terhadap perilaku keagamaannya yang menyimpang baik secara psikis maupun fisik, yang berimplikasi terhadap perilaku dan sikap keagamaan yang dilakukanya. Sementara itu Pada tahap peyembuhan melalui ruqiyah tersebut yayuk sunarsih senantiasa diminta untuk berdzikir kepada Allah SWT dan beberapa minggu setelah pengobatan yayuk sunarsih kembali lagi untuk dibacakan ayat-ayat Al Qur'an lagi.

Setelah beberapa kali mengunjungi ustad yahya di bojonegoro yayuk diberikan beberapa do'a-do'a khusus untuk dibacakan oleh yayuk sendiri sesering mungkin, serta yayuk juga diminta untuk melakukan terapi dzikir

[73]Ahmad Rusdi Al-Idrus, Pengobatan *Herbal Ala Nabi: Tuntutan Praktis Nabi Muhammad SAW Untuk Hdup Secara Alami*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimana terapi ini bisa dilakukan oleh yayuk sendiri secara pribadi, ketika dirinya dalam keadaan normal, dimana emosi dan kondisi mentalnya dalam kedaan yang normal yaitu tidak mengalami maniak maupun depresi secara berlebihan. ustad Yahya juga meminta kepada suami yayuk untuk sering mengingatkan yayuk untuk melakukan terapi dzikir dengan sesering mungkin serta mengatur pola makan dan tidurnya secara teratur .[74]

Dalam islam sendiri berdasarkan pada landasan Al-qur'an dan al-hadits sesuai dengan ajaran islam dimana islam sendiri memerintahkan umatnya untuk menjaga keadaan tubuh dan kesehatan umatnya terutama dalam menjaga kesehatan mental setiap muslim. Hal ini bertujuan supaya setiap muslim dapat melakukan perintah Allah SWT untuk melakukan kewajiban dan ibadahnya sebagai seorang muslim. Oleh karena itu islam mewanti-wanti umatnya agar dapat menjaga pola pikir dan permasalahan duniwai yang dihadapi oleh individu.

Dalam ajaran islam dijelaskan bahwa terdapat beberapa cara dan metode dalam mengobati dan menyembuhkan individu dalam penyakit bipolar disorder dimana dianataranya ialah melalui *dzikir*, *puasa*, *sabar*, dan lebih banyak untuk *bertaqwa* kepada allah SWT sebagaimana firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

[74]Amin Fadillah, *Wawancara*, Semolowaru, 10 Desember 2014.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: "Hai manusia, Telah datang kepadamu peringatan dari tuhanmu dan obat bagi penyakit di dalam hati. (telah datang kepadamu) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (Q.S. Yunus: 57)".[75]

Hal ini juga sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Zakiah Darajat dimana ia berpendapat bahwa:

"kehilangan ketentraman batin itu, disebabkan oleh ketidakmampuan menyesuaikan diri, kegagalan, tekanan perasaan, baik yang terjadi di rumah tangga, di kantor ataupun dalam masyarakat."[76] Maka sebagai upayanya Zakiah Daradjat mengutip firman Allah SWT.

الْقُلُوبُ تَطْمَئِنُّ اللَّهِ بِذِكْرِ أَلَا ۗ اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبُهُمْ وَتَطْمَئِنُّ آمَنُوا الَّذِينَ

Artinya: "*Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram".* (QS. Ar-Rad: 28).[77]

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa dzikir itu bisa membentuk hati manusia untuk mencapai ketentraman. Dzikir berasal dari kata dzakara artinya mengingat, memperhatikan, mengena, sambil mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti. Biasanya perilaku dzikir diperlihatkan orang hanya dalam bentuk renungan sambil duduk berkomat-kamit. Al-Qur'an memberi petunjuk bahwa dzikir itu bukan hanya ekspresi daya ingat yang ditampilkan dengan komat-kamitnya lidah sambil duduk merenung, tetapi lebih dari itu, dzikir bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif.[78]

[75]Al-qur'an, 10: 57.
[76]Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama,* (Jakarta:Bulan Bintang.1996), 117.
[77]Al-qur'an, 13: 28.
[78]Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa,* Terjemahan Ahmad Rifa'i, (Bandung, Pustaka, 1985), 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id